

## **Pengaruh Minat Baca dan Pemahaman Unsur Intrinsik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa**

**Desi Yanuar**

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

desiyanuar28@gmail.com

---

### **Abstract**

The study aims to analyze and test the truth of the hypothesis concerning the influence of Reading Interest and Understanding of Intrinsic Elements on Student Writing Skills Ability. The research hypotheses tested include: 1) The influence of reading interest and understanding of intrinsic elements on the ability to write short stories of students of class XI Private High School in Pandeglang Banten. 2) The influence of reading interest on the ability to write short stories of high school students of Private High School in Pandeglang Banten. 3) Influence of understanding of intrinsic elements on the ability to write short stories of high school students of Private High School in Pandeglang Banten. The research was done by a quantitative approach which was analyzed using statistics then interpreted with descriptive analysis. The population is a class XI student of Private High School in Pandeglang Banten with a sample size of 60 students, using a simple random sample technique. The research instrument used is the reading interest instrument of 38 statements that have been tested its validity and reliability. Data analysis using Descriptive Statistics analysis with the presentation of data in the form of frequency distribution tables and bar charts.

**Keywords:** reading interest, understanding of intrinsic element, writing skill

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh Minat Baca dan Pemahaman Unsur Intrinsik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. Hipotesis penelitian yang diuji meliputi: 1) Pengaruh minat baca dan pemahaman unsur intrinsik terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Pandeglang Banten. 2) Pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Pandeglang Banten. 3) Pengaruh pemahaman unsur intrinsik terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Pandeglang Banten. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dianalisis menggunakan statistik kemudian diinterpretasikan dengan analisis deskriptif. Populasi adalah siswa kelas XI SMA Swasta di Pandeglang Banten dengan besar sampel sebanyak 60 siswa, menggunakan teknik sampel acak sederhana. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen minat baca sebanyak 38 pernyataan yang telah diuji validitasnya dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis Statistik Deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Pemahaman Unsur Intrinsik, dan Kemampuan Menulis Cerpen

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus. Adapun kompetensi yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari dua aspek, yaitu aspek berbahasa dan aspek



bersastra. Menurut (Suryaman, 2009), pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan bahasa Indonesia secara baik dan benar, dan menumbuhkembangkan siswa dalam daya apresiasi terhadap sastra Indonesia.

Keterampilan membaca dan menulis tidak pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Saat ini budaya membaca dan menulis yang dimiliki siswa masih memprihatinkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca dan menulis mendapatkan porsi lebih banyak dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Pasal 19 Nomor 21 Ayat 2 menyatakan bahwa pembelajaran direncanakan untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis. Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan bahwa ada penekanan khusus pada kompetensi membaca dan menulis (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005).

Secara umum kegiatan membaca dan menulis mempunyai hubungan yang positif. Kegunaan membaca di antaranya untuk membangun konsep, perbendaharaan kata, pengetahuan, pengayaan diri, intelektualitas, mengerti suatu hal, memahami permasalahan, dan kesenangan. Membaca merupakan kegiatan untuk menyerap dan menfsirkan informasi yang tertulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan yang dimiliki seseorang.

Menurut (Tampubolon, 1991), kebiasaan membaca adalah kegiatan yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Menurut (Daryono, 2009) mengungkapkan beberapa faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca seseorang, di antaranya yaitu: (1) kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di sekolah; (2) sarana bahan bacaan; (3) kebiasaan masyarakat di sekitar; (4) lingkungan keluarga; (5) motivasi dan minat membaca; dan (6) kehidupan sosial ekonomi. Menumbuhkan kebiasaan membaca harus dimulai dari lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kegemaran membaca pada anak-anaknya. Membaca yang dibiasakan sejak dini, lama-kelamaan akan menjadi kebutuhan. Kebiasaan membaca juga mampu menggali bakat dan potensi anak, memacu daya nalar, dan melatih konsentrasi.

Ada perbedaan antara siswa dengan kebiasaan membaca yang tinggi dan kebiasaan membaca yang rendah. Kebiasaan membaca siswa yang tinggi akan berdampak pada banyak pengetahuan yang diserap. Hal ini diduga dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kemampuan menulis, karena siswa dengan pengetahuan luas akan mempunyai lebih banyak ide untuk dituangkan ke dalam tulisan.

Menurut (Arikunto, 2009), pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan, menduga (*estimate*), membedakan, menerangkan, memperluas, mengeneralisasi, menyimpulkan, memberi contoh, memperkirakan, dan menuliskan kembali. Seseorang dengan tingkat pemahaman yang baik harus mampu membuktikan bahwa ia memahami hubungan beberapa fakta atau konsep. Begitu pula dengan pemahaman unsur intrinsik cerpen. Seseorang yang akan memahami unsur pembangun cerpen dituntut untuk mengungkapkan fakta atau sarana yang ada dalam cerita. Pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pearson dan Jhonson dalam (Zuchdi, 2008), faktor internal mencakup kemampuan linguistic, minat,

motivasi, dan kemampuan membaca. Sementara faktor eksternal menurut Pearson dan Jhonson dalam (Zuchdi, 2008), meliputi lingkungan dan unsur-unsur dalam membaca. Unsur-unsur bacaan terdiri dari kebahasaan teks dan organisasi teks. Kualitas lingkungan membaca meliputi segala persiapan guru dari awal hingga akhir dalam proses pembelajaran. Kesemua faktor tersebut harus saling berhubungan.

Seorang siswa yang mempunyai tingkat pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan, khususnya unsur pembangun cerpen. Dengan pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi, siswa akan mempunyai cukup referensi dalam mengungkapkan fakta serta sarana cerita. Hal ini diduga mampu mendukung kemampuan menulis siswa. Dengan referensi yang cukup mengenai unsur intrinsik cerpen, siswa akan dengan mudah menyatakan fakta dan sarana cerita dalam cerpen yang akan ditulis.

Pada tahap akhir keterampilan berbahasa seseorang dituntut untuk dapat menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan yang berada pada tataran tertinggi dari keempat keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis sangat kompleks dan produktif, sehingga untuk mampu menguasai keterampilan menulis harus didukung oleh ketiga keterampilan di bawahnya. Namun, sayangnya minat serta motivasi siswa dalam menulis masih rendah. Salah satu penyebab motivasi menulis yang rendah adalah adanya pandangan bahwa menulis merupakan sebuah bakat (Har, 2011), padahal keterampilan menulis sendiri merupakan proses yang dapat dipelajari oleh siapa pun yang mempunyai kemauan. Hal ini yang menjadi persoalan mengapa produktivitas menulis siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) masih rendah.

Menurut (Syarif, Zulkamaini, & Sumarno, 2009), secara umum ada dua faktor yang memengaruhi kemampuan menulis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis menurut (Syarif et al., 2009), meliputi kebiasaan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Konsep mengenai teori-teori menulis yang dimiliki seseorang akan turut berpengaruh dalam kemampuan menulis. Kemampuan penerapan konsep disebabkan oleh banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis serta pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya. Faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan menulis menurut (Syarif et al., 2009), meliputi ketersediaan fasilitas pendukung dan keterbatasan sarana untuk menulis. Ketersediaan fasilitas yang menyediakan bahan bacaan, seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, taman baca, dan toko buku akan memengaruhi kemampuan menulis. Kemampuan menulis dapat berkembang tidak hanya dengan cara berlatih terus-menerus, tetapi siswa harus secara aktif melakukan kegiatan yang dapat merangsang untuk menuangkan dan mengembangkan idenya.

Kemampuan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Berdasarkan pandangan Syarif di atas, maka menarik untuk diteliti apakah kebiasaan membaca cerita dan pemahaman unsur intrinsik cerpen berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Alasan pemilihan cerita disebabkan cerita memiliki manfaat untuk menulis karangan cerpen. Dalam cerita memuat berbagai unsur pembangun yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar

siswa. Selain itu, dengan membaca cerita siswa dapat belajar menentukan unsur-unsur yang membangun cerita, sehingga menarik untuk dibaca.

Salah satu factor penting lainnya terkait dengan proses belajar, khususnya membaca adalah minat. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Dibutuh minat yang tinggi untuk melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan. Hal penting yang jadi pertimbangan untuk menumbuhkan minat adalah bergunanya sesuatu hal itu pada dirinya sendiri, awalnya, dan untuk orang lain, selanjutnya.

Membaca adalah pemahaman terhadap ide yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Dengan penghayatan, pembaca dapat merasakan nuansa naskah dan merenunginya. Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mencari pesan yang disampaikan oleh penulis (Tarigan, 1985).

Motivasi (*motivatioan*) berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang artinya bergerak (Pintrich & Schunk, 2002) dari makna tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan suatu daya atau tenaga yang menggerakkan seseorang untuk mampu berbuat dan berkarya sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Motivasi dapat tumbuh secara murni dari dalam diri seseorang atau tumbuh berkat adanya faktor pemicu yang ada dalam lingkungan keinginan seseorang untuk berkehendak pada umumnya didasari oleh motivasi yang mendahuluinya. Motivasi berperan sebagai energi pendorong yang mampu menggerakkan fisik dan mental seseorang.

Kemampaun adalah kesanggupan, kebolehan, atau kecakapan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu secara etimologis, kata kemampaun berasal dari bahasa inggris, yaitu, *competence* yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (Departemen Pendidikan Indonesia, 2008). Kemampuan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan, sesuatu, dapat berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).

Pendapat lain menurut (Sudrajat, 2011) menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang sangat berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kecakapan mengharuskan siswa untuk mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki. Dengan demikian, kemampuan siswa berkaitan dengan penelitian ini adalah mampu bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai wujud pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menulis cerpen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tergerak untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh minat baca dan pemahaman unsur intrinsik terhadap kemampuan menulis cerpen.

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, maupun

rekayasa. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017). Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, menggambarkan kondisi apa adanya. Dengan metode deskriptif kuantitatif penelitian berupaya untuk menggambarkan dan menguraikan tentang pelaksanaan dan mendapatkan hasil uji coba menulis paragraf eksposisi di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan statistik untuk analisis data dan banyak menggunakan logika hipotesis verifikatif. Pendekatan dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan untuk memperoleh data empiris.

Ciri utama metode deskriptif kuantitatif adalah memberikan gambaran dan tafsiran terhadap gejala-gejala yang terjadi saat ini dengan menggunakan angka-angka dari studi kasus yang sangat diteliti. Menurut (Arikunto, 2006) juga mengemukakan bahwa “Apabila dilihat dari saat terjadinya ada variabel masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (*to describe* = menggambarkan membeberkan)”.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan secara studi kasus dengan menggunakan deskriptif dan kasual, yang memecahkan studi kasus mengenai pengaruh minat baca (variabel  $X_1$ ) dan pemahaman unsur intrinsik (variabel  $X_2$ ) terhadap hasil kemampuan menulis cerpen (Y) dengan  $X_1$  dan  $X_2$  merupakan variabel bebas pertama dan kedua, Y merupakan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengujian Hipotesis*

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.222	7.842
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen, Minat Membaca Cerpen				

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1157.820	2	578.910	9.415	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3504.914	57	61.490		
	Total	4662.733	59			
a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Cerpen						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen, Minat Membaca Cerpen						

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.969	16.302		.857	.395
	Minat Membaca Cerpen	.308	.121	.298	2.544	.014
	Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen	.377	.129	.344	2.935	.005
a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Cerpen						

**Pengaruh pengaruh minat membaca cerpen ( $X_1$ ) dan pemahaman unsur intrinsik cerpen ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerpen (Y)**

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat membaca cerpen dan pemahaman unsur intrinsik cerpen secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kota Pandeglang. Hal ini mengandung arti bahwa minat membaca cerpen dan pemahaman unsur intrinsik cerpen telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kota Pandeglang.

**Pengaruh Minat membaca cerpen ( $X_1$ ) terhadap kemampuan menulis cerpen (Y)**

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat membaca cerpen telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kota Pandeglang. Hal ini mengandung arti bahwa minat membaca cerpen, siswa memberikan pengaruh yang



cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kota Pandeglang.

Kemampuan berbahasa meliputi 4 aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang sudah dikatakan sudah sempurna dalam berbahasa bila keempat aspek tersebut seimbang dapat dilakukan. Namun, dalam kenyataannya tidak banyak orang yang terampil dalam keempat aspek berbahasa tersebut. Pada umumnya dua aspek saja yang dikuasai. Dari keempat aspek kemampuan berbahasa itu ada satu aspek yang cukup berpengaruh dalam pengembangan aspek yang lain, yaitu aspek membaca.

### **Pengaruh Pemahaman unsur intrinsik cerpen (X<sub>2</sub>) terhadap Kemampuan menulis cerpen (Y)**

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa pemahaman unsur intrinsik cerpen telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kota Pandeglang. Artinya, pemahaman unsur intrinsik cerpen yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kota Pandeglang.

### **SIMPULAN**

Pada bagian simpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca cerpen dan pemahaman unsur intrinsik cerpen secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerpen siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kota Pandeglang. Dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 9,415$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kota Pandeglang. Dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,014 < 0,05$  dan  $t_h = 2,544$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kota Pandeglang. Dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,005 < 0,05$  dan  $t_h = 2,935$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryono. (2009). Pengembangan minat baca masyarakat. Retrieved April 20, 2018, from staff.uns.ac.id website: <http://daryono.staff.uns.ac.id/2009/06/01/pengembangan-minat-baca-masyarakat/>
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Har, A. (2011). *Yuk menulis diary, puisi, dan cerita fiksi*. Yogyakarta: Gmedia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. , Pub. L. No. 19 (2005).
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education : Theory, research, and applications-2nd* (Upper Sadd). New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Sudrajat, A. (2011). Kemampuan pribadi. Retrieved April 21, 2018, from [www.ahmadsudrajat.wordpress.com](http://www.ahmadsudrajat.wordpress.com)
- Sukmadinata. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suryaman, M. (2009). Panduan pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs. In *Pusat Perbukuan De-partemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Perbukuan De-partemen Pendidikan Nasional.
- Syarif, E., Zulkamaini, & Sumarno. (2009). *Pembelajaran menulis*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi meningkatkan kemampuan membaca peningkatan komprehensif*. Yogyakarta: UNY Press.